

LAPORAN AKHIR PENELITIAN HIBAH BERSAING



PENGUATAN YOGYAKARTA SEBAGAI KOTA BATIK DUNIA MELALUI RELIEF KALPATARU CANDI PRAMBANAN SEBAGAI MOTIF DENGAN TEKNIK BATIK TULIS ALUSAN WARNA ALAM Tahun ke-1 dari rencana 2 tahun

Ketua Peneliti:

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIDN: 0031126253

Anggota Peneliti:

Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.
NIDN:0022067501

Dibiayai Oleh:

**Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program
Penelitian**

Nomor: 181/SP2H/LT/DRPM/III/2016, tanggal 10 Maret 2016

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
OKTOBER 2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Penguatan Yogyakarta Sebagai Kota Batik Dunia Melalui Relief Kalpataru Candi Prambanan Sebagai Motif Dengan Teknik Batik Tulis Alusan Warna Alam

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Drs I MADE SUKANADI
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIDN : 0031126253
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Batik
Nomor HP : 081392232362
Alamat surel (e-mail) : imadesukanadi@gmail.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : ARIF SUHARSON S.Sn., M.Sn.
NIDN : 0022067501
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Institusi Mitra (jika ada) : -
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 150.000.000,00

Mengetahui,
Dekan FSR-ISI Yogyakarta



(Dr. Suastiwi, M.Des.)
NIP/NIK 195908021988032002

Yogyakarta, 27 - 10 - 2016
Ketua,



(Drs I MADE SUKANADI)
NIP/NIK 196212311989111001

Menyetujui,
Ketua LPT ISI Yogyakarta



(Dr. Nur Sahid, M.Hum.)
NIP/NIK 196202081989031001

RINGKASAN

Yogyakarta telah dinobatkan sebagai kota batik dunia dalam peringatan 50 tahun Organisasi Dewan Kerajinan Dunia (WWC) di Dongyang, Tiongkok pada tanggal 18-23 Oktober 2014 dan penghargaan ini langsung diserahkan kepada HRH GKR Pembayun. Batik sebagai karya tradisional Indonesia telah menjadi bagian tak terpisahkan dari Yogyakarta dan masyarakatnya. Batik telah menjadi bagian kehidupan dan menghidupi masyarakat yang bergerak dalam industri kerajinan batik. Penghargaan yang telah diberikan kepada Yogyakarta menjadi tanggung jawab semua elemen masyarakat, sehingga anugerah Yogyakarta sebagai kota batik dunia bukan hanya sebagai slogan saja, tetapi merupakan kegiatan kreatif seni batik yang tetap berkesinambungan. Melihat kenyataan tersebut perlu adanya sumbang sih pemikiran realistis agar batik di Yogyakarta semakin berkembang dan menjadi kekuatan lokal dalam menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi Asean.

Penelitian ini merupakan penelitian terapan dengan membuat batik kain panjang yang bersumber dari relief Kalpataru yang ada pada Candi Prambanan. Candi Prambanan merupakan candi Hindu terbesar yang berada di wilayah kota Yogyakarta dan telah menjadi ikon Yogyakarta sebagai kota yang berbudaya. Dengan menerapkan relief Kalpataru yang ada pada Candi Prambanan akan menjadi penguat identitas *lokal genius* Yogyakarta yang tidak dimiliki oleh daerah atau bangsa lain yang dihadirkan dalam motif-motif batik tulis *alusan*. Untuk itu perlu pengkajian yang baik dengan melakukan identifikasi seni hias Kalpataru pada Candi Prambanan. Penelusuran data dari berbagai sumber dan tokoh purbakala, melakukan analisis, dan membuat desain-desain alternatif motif baru penting dilakukan. Sehingga hasil dari penelitian akan menghasilkan motif-motif batik berciri khas kuat dengan teknik batik *alusan* Yogyakarta yang mampu diterima pasar dan mempunyai kekuatan *branding* dengan nuansa warna alam yang elegan.

Melalui penelitian ini juga diharapkan mampu memotivasi masyarakat menjadi insan kreatif dan inovatif dalam menciptakan desain-desain baru dalam menghadapi pasar dan mampu mempertahankan predikat Yogyakarta sebagai kota batik dunia. Sehingga dari hasil penciptaan motif-motif baru yang bersumber dari seni hias Kalpataru ini akan menjadi langkah awal dalam menggali kekayaan *lokal genius* Yogyakarta yang dapat dijadikan ide penciptaan motif batik yang memiliki ciri khas dan kekuatan budaya Indonesia pada umumnya.

Kata kunci: batik, relief Kalpataru, *lokal genius*, Yogyakarta

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatNya, sehingga Laporan Penelitian Hibah Bersaing tahap ke-1 yang berjudul Penguatan Yogyakarta Sebagai Kota Batik Dunia Melalui Relief Kalpataru Candi Prambanan Sebagai Motif Dengan Teknik Batik *Alusan* Warna Alam dapat disusun oleh Peneliti. Dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada pembuatan Laporan Penelitian ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu kami sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan kesempatan dan bantuan biaya kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam skim Hibah Bersaing.
2. Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, yang telah mendukung dan memberikan pengarahan serta koordinasi dalam kerja penelitian, sehingga penelitian dapat dilakukan sesuai aturan dan target yang maksimal.
3. Dekan Fakultas Seni Rupa yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian
4. Ketua Jurusan Kriya yang telah memberikan ijin studio Tekstil/Batik sebagai tempat praktek desain dan melakukan eksperimen uji bahan warna alam.
5. BAPPEDA Kabupaten Sleman yang memberikan ijin dan membantu memberikan informasi penelitian
6. Masyarakat pengrajin dan pelaku UKM Batik di Bantul, Sleman, Kulon Progo, Bayat, dan khususnya Yogyakarta yang berperan aktif membantu kelancaran penelitian
7. Tim Laborat/Teknisi Jurusan Kriya yang telah membantu dalam uji praktek warna alam sesuai dengan teknik-teknik dalam ilmu batik
8. Tim Lapangan Mahasiswa-Mahasiswai Tekstil Jurusan Kriya ISI Yogyakarta yang telah membantu dalam mencari data dan uji praktek warna alam
9. Para Nara Sumber dan Tim Ahli yang telah membantu memberikan ilmu dan informasinya untuk kelengkapan data penelitian.
10. Staf Perpustakaan Yogyakarta, Perpustakaan ISI Yogyakarta, Sonobudoyo Yogyakarta, UGM Yogyakarta, dan perpustakaan daerah Bantul yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian.

Secara umum kepada pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Semoga bantuan dan dukungannya dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang mendapatkan pahala setimpal dari ALLAH SWT. Aamiin

Yogyakarta, 27 Oktober 2016

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

LAPORAN HASIL PENELITIAN

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
RINGKASAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	7
BAB IV. METODE PENELITIAN.....	9
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	12
BAB VI. KESIMPULAN.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	74
HASIL PENELITIAN TAHAP KE-1 “MASTER DESAIN”.....	75
DRAFT ARTIKEL ILMIAH.....	80
SINOPSIS USULAN PENELITIAN TAHAP KE-2.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Candi Prambanan.....	17
Gambar 2.	Observasi Tim Peneliti di Candi Prambanan.....	18
Gambar 3.	Sketsa Motif Relief di Candi Prambanan.....	19
Gambar 4.	Sketsa Motif Relief di Candi Prambanan.....	20
Gambar 5.	Motif Kalpataru dan Burung Pada Relief di Candi Prambanan.....	21
Gambar 6.	Motif Kalpataru dan Burung Pada Relief di Candi Prambanan.....	21
Gambar 7.	Motif Kalpataru Singa, dan Burung Pada Relief di Candi Prambanan..	22
Gambar 8.	Motif Kalpataru dan Sultur Pada Relief di Candi Prambanan.....	22
Gambar 9.	Motif Kalpataru Kancil dan Burung Pada Relief di Candi Prambanan..	23
Gambar 10.	Motif Penari dan Sultur Pada Relief di Candi Prambanan.....	23
Gambar 11.	Motif Kalpataru dan Sultur Pada Relief di Candi Prambanan.....	24
Gambar 12.	Motif Ramayana Pada Relief di Candi Prambanan.....	24
Gambar 13.	Motif Cerita Ramayana Pada Relief di Candi Prambanan.....	25
Gambar 14.	Pengamatan Motif dan Evaluasi hasil Observasi.....	25
Gambar 15.	Contoh Sketsa Motif.....	26
Gambar 16.	Contoh Sketsa Motif.....	27
Gambar 17.	Contoh Sketsa Motif.....	28
Gambar 18.	Contoh Sketsa Motif.....	29
Gambar 19.	Contoh Sketsa Motif.....	30
Gambar 20.	Proses Membuat Master Desain	31
Gambar 21.	Peralatan dan bahan cat untuk membuat master desain.....	32
Gambar 22.	Master Desain I.....	33
Gambar 23.	Master Desain II.....	34
Gambar 24.	Master Desain III.....	35
Gambar 25.	Master Desain IV.....	36

Gambar 26.	Master Desain V.....	37
Gambar 27.	Master Desain VI.....	38
Gambar 28.	Master Desain VII.....	39
Gambar 29.	Master Desain VIII.....	40
Gambar 30.	Master Desain IX.....	41
Gambar 31.	Master Desain X.....	42
Gambar 32.	Proses Evaluasi Master Desain.....	45
Gambar 33.	Bahan warna alam.....	46
Gambar 34.	Bahan warna alam yang sudah diolah.....	47
Gambar 35.	Proses perebusan kain sebelum dicanting.....	49
Gambar 36.	Proses pemolaan pencatingan, pewarnaan sesuai master desain.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

Pernyataan dari *UNESCO* bahwa batik telah menjadi warisan budaya dunia tak benda (*Intangible Cultural Heritage of Humanity*) bagi bangsa Indonesia, telah membawa perubahan besar yang berdampak pada meningkatnya permintaan batik sebagai bahan sandang dan kebutuhan *fashionable* lainnya. Pernyataan yang membanggakan tentang batik juga diberikan khusus untuk Yogyakarta yang telah dianugerahi sebagai kota batik dunia dalam peringatan 50 tahun Organisasi Dewan Kerajinan Dunia (WWC) di Dongyang, Tiongkok pada tanggal 18-23 Oktober 2014 dan penghargaan ini langsung diserahkan kepada HRH GKR Pembayun. Penghargaan ini secara otomatis akan berimbas pada peluang bisnis kerajinan batik di Indonesia pada umumnya dan Yogyakarta pada khususnya. Selain itu menjadi tanggung jawab yang berat agar seni batik tetap hidup dengan membangun regenerasi yang terus berkesinambungan, memberi edukasi batik yang baik dan benar kepada seluruh lapisan serta membangun industri batik yang termanajemen dengan baik.

Perkembangan batik yang sangat pesat telah memberikan peluang industri bagi perusahaan-perusahaan tekstil yang mencoba memanfaatkan moment evoria batik dengan membuat batik printing. Hal ini harus menjadi perhatian bersama agar batik tetap memiliki ciri teknik dari hasil pencantingan malam yang khas dan batik tidak hanya sekedar motif. Kalau ini terjadi, maka batik yang diharapkan oleh Unesco dan Organisasi Dewan Kerajinan Dunia lambat laun akan mati. Untuk itu edukasi konsumen dan pengenalan batik yang baik dan benar kepada seluruh pecinta batik mutlak dilakukan. Peluang bisnis batik yang menjanjikan dimana permintaan pasar yang terus meningkat

dengan gaya, selera, dan motif yang beragam perlu dilakukan dengan benar. Yaitu dengan mengedukasi para konsumen batik tentang teknik, proses, dan yang berhubungan dengan produksi batik melalui informasi-informasi yang kontinyu dan terstruktur. Hal ini bisa dilakukan dengan informasi ke berbagai media cetak, dengan seminar tentang batik, dan melalui dunia maya, baik secara tertulis maupun video instruksionalnya.

Untuk membuat batik yang memiliki ciri khas dan tetap mempunyai konsumen, setiap daerah yang mempunyai sentra seni batik tradisional harus terus melakukan terobosan-terobosan baru dan pengembangan-pengembangan, baik secara teknis maupun non teknis. Bagi insan yang kreatif dan berusaha melakukan inovasi akan selalu dapat menangkap peluang pasar tersebut, tetapi bagi para pengrajin yang minim inovasi tentu akan semakin ketinggalan. Melalui penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan jalan keluar dan mengatasi permasalahan pengrajin karena minimnya pengetahuan untuk membuat desain-desain baru dengan teknik pewarnaan alam yang lebih aman.

Berdasarkan sejarah wilayah dan perkembangan daerah Yogyakarta yang berdekatan dengan Candi Prambanan, maka pengembangan dan penciptaan motif batik baru yang memiliki ciri khas akan difokuskan pada relief Kalpataru di Candi Prambanan. Yang paling penting adalah batik yang akan diciptakan dengan ide relief Kalpataru ini dibuat dengan teknik batik tulis *alusan* berkonsep *eco green* diwarnai dari bahan-bahan alamiah. Dimana seluruh prosesnya mengacu pada penciptaan batik-batik kraton Yogyakarta, sehingga menghasilkan batik yang memiliki nilai visual yang elegan, mewah, dan berkarakter.

Menurut Moertjipto, dkk. (1991:7) mengatakan bahwa Candi Prambanan memiliki relief cerita Ramayana yang secara keseluruhan dipahatkan pada pagar langkan

bagian dalam Candi Siwa dan Candi Brahma yang terbagi dalam panel-panel. Jumlah masing-masing 24 panel dan 30 panel. Setiap panel dipisahkan oleh pahatan pilaster, dan sebuah panel kadang-kadang memuat lebih dari satu adegan. Relief cerita Ramayana dimulai dari Candi Siwa dengan urutan cerita berawal dari sebelah kiri pintu masuk sisi timur, berjalan searah jarum jam, dan berakhir di sebelah kanan pintu masuk sisi timur. Kemudian cerita tersebut dilanjutkan di Candi Brahma yang urutannya sama dengan yang ada di Candi Siwa, mulai dari sebelah kiri pintu masuk dan berakhir disebelah kanan pintu masuk.